

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR KARET  
DI INDONESIA PERIODE 1990-2023**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ALI PASDA SADRYA MUGABE HARAHAHAP  
NIM. 20 402 00152**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR KARET  
DI INDONESIA PERIODE 1990-2023**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ALI PASDA SADRYA MUGABE HARAHAP  
NIM. 20 402 00152**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR KARET  
DI INDONESIA PERIODE 1990-2023**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ALI PASDA SADRYA MUGABE HARAHAP  
NIM. 20 402 00152**

**PEMBIMBING I**



**Azwar Hamid, M.A.  
NIP. 198603112015031005**

**PEMBIMBING II**



**Ananda Anugrah Nasution, M.Si.  
NIP. 199110172020121008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Skripsi  
An. Ali Pasda Sadrya Mugabe  
Harahap

Padangsidempuan, 13 Desember 2024  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ALI PASDA SADRYA MUGABE HARAHAP** yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skrip ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II,



Ananda Anugrah Nasution, M.Si  
NIP. 19911017 202012 1 008

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap  
NIM : 2040200152  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



**Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap**  
**NIM. 20 402 00152**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap  
NIM : 2040200152  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023” dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 18 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



**Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap**  
**NIM. 20 402 00152**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap  
NIM : 20 402 00152  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023

Ketua

Azwar Hamid, M.A  
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Windari, SE., M.A  
NIDN. 2010058301

Anggota

Azwar Hamid, M.A  
NIDN. 2111038601

Windari, SE., M.A  
NIDN. 2010058301

Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIDN. 2005068002

Lismawati Hasibuan, M.Si  
NIDN. 2023058102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Jum'at, 20 November 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/71 (B)  
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,72  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
SKRIPSI : MEMENGARUHI VOLUME ESKPOR KARET  
DI INDONESIA PERIODE 1990-2023.  
NAMA : ALI PASDA SADRYA MUGABE HARAHAP  
NIM : 20 402 00152

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 21 Januari 2025

Rekan

  
Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si.  
NIP. 1978018 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap**  
**NIM : 20 402 00152**  
**Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023**

Perdagangan internasional merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, yang sangat bergantung pada aktivitas ekspor untuk mendukung pembangunan ekonomi. Salah satu komoditas utama ekspor Indonesia adalah karet, di mana Indonesia menjadi salah satu pengekspor terbesar dunia selain Malaysia dan Thailand. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, volume ekspor karet Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, harga karet internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor karet Indonesia pada periode 1990-2023, baik secara parsial maupun simultan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional, (teori keunggulan mutlak dan teori keunggulan komparatif), ekspor, inflasi, nilai tukar dan harga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi data tahunan sebanyak 34 observasi (1990-2023), dengan metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Uji statistik yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji F, yang diolah menggunakan *Software Eviews 13* dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet di Indonesia, sedangkan harga karet internasional dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet di Indonesia. Secara simultan, inflasi, harga karet internasional, dan nilai tukar secara bersama-sama memengaruhi volume ekspor karet di Indonesia, dengan nilai F-statistik sebesar 20,853 dan Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,00 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menggarisbawahi bahwa inflasi di Indonesia tidak memengaruhi perdagangan karet secara signifikan. Namun, harga karet internasional dan nilai tukar rupiah menjadi faktor utama, karena harga karet internasional menentukan permintaan sementara nilai tukar yang lemah membuat harga karet Indonesia lebih murah di pasar internasional maka akan meningkatkan daya saing ekspor karet Indonesia.

**Kata kunci:** Inflasi, Harga Karet Internasional, Nilai Tukar, Volume Ekspor.

## ABSTRACT

**Name** : Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap  
**Student ID** : 20 402 00152  
**Thesis Title** : **Analysis of Factors Affecting the Volume of Rubber Exports in Indonesia for the Period 1990-2023**

International trade is an important sector in a country's economy, including Indonesia, which relies heavily on export activities to support economic development. One of Indonesia's main export commodities is rubber, where Indonesia is one of the world's largest exporters besides Malaysia and Thailand. However, in recent years, Indonesia's rubber export volume has decreased significantly compared to previous years. This study aims to analyse the effect of inflation, international rubber prices, and exchange rates on the volume of Indonesian rubber exports in the period 1990-2023, both partially and simultaneously. The theories used in this study are theories related to international trade, (absolute advantage theory and comparative advantage theory), exports, inflation, exchange rates and prices. This research uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The sample used is the entire population of annual data of 34 observations (1990-2023), with the analysis method using multiple linear regression. The statistical tests used include descriptive tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, determination coefficient tests ( $R^2$ ), t tests, and F tests, which are processed using Eviews 13 software with a significance level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that partially, inflation has no significant effect on the volume of rubber exports in Indonesia, while international rubber prices and exchange rates have a significant effect on the volume of rubber exports in Indonesia. Simultaneously, inflation, international rubber prices, and exchange rates jointly affect the volume of rubber exports in Indonesia, with an F-statistic value of 20,853 and Prob (F-Statistic) of 0.00 ( $< 0,05$ ). This finding underlines that inflation in Indonesia does not significantly affect rubber trade. However, international rubber prices and the rupiah exchange rate are the main factors, as international rubber prices determine demand while a weak exchange rate makes Indonesian rubber cheaper on the international market, increasing the competitiveness of Indonesian rubber exports.

**Keywords:** Inflation, International Rubber Price, Exchange Rate, Export Volume.

## عنوان البحث

الاسم : علي باسدا سادريا موغاي هاراهاب  
رقم التسجيل : ٢٠٤٠٢٠٠١٥٢  
عنوان البحث : تحليل العوامل المؤثرة على حجم صادرات المطاط في إندونيسيا للفترة ١٩٩٠ - ٢٠٢٣

الاقتصادية. التجارة الدولية قطاع مهم في اقتصاد أي بلد، بما في ذلك إندونيسيا التي تعتمد بشكل كبير على أنشطة التصدير لدعم التنمية ويُعد المطاط أحد السلع التصديرية الرئيسية في إندونيسيا حيث تُعد إندونيسيا واحدة من أكبر المصدرين في العالم إلى جانب ماليزيا وتايلاند. ومع ذلك، في السنوات الأخيرة، انخفض حجم صادرات إندونيسيا من المطاط بشكل ملحوظ مقارنة بالسنوات السابقة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التضخم وأسعار المطاط الدولية وأسعار الصرف على حجم صادرات المطاط الإندونيسية في الفترة ١٩٩٠-٢٠٢٣، سواء جزئياً أو في وقت واحد. والنظريات المستخدمة في هذه الدراسة هي النظريات المتعلقة بالتجارة الدولية (نظرية الميزة المطلقة ونظرية الميزة النسبية) والصادرات والتضخم وأسعار الصرف والأسعار. يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً مع مصادر بيانات ثانوية تم الحصول عليها من المكتب المركزي للإحصاء. أما العينة المستخدمة فهي العينة الكاملة للبيانات السنوية التي تصل إلى ٣٤ ملاحظة (١٩٩٠ - ٢٠٢٣)، مع استخدام أسلوب التحليل باستخدام الانحدار الخطي المتعدد. وتشمل الاختبارات الإحصائية المستخدمة الاختبارات الوصفية، واختبارات المعيارية، واختبارات تعدد التغيرات، واختبارات التغيرات في التباين، واختبارات الارتباط التلقائي، واختبارات معامل التحديد، والاختبارات المتزامنة، والاختبارات الجزئية، والتي تمت معالجتها باستخدام برنامج إيكونوميتريك فيوز ١٣ بمستوى دلالة ٥%. أظهرت النتائج أنه بشكل جزئي، ليس للتضخم تأثير كبير على حجم صادرات المطاط في إندونيسيا، في حين أن الأسعار الدولية للمطاط وأسعار الصرف الدولية للمطاط لها تأثير كبير على حجم صادرات المطاط في إندونيسيا. في الوقت نفسه، يؤثر التضخم والأسعار الدولية للمطاط وأسعار الصرف الدولية وأسعار الصرف معاً على حجم صادرات المطاط في إندونيسيا، بقيمة جزئية إحصائية قدرها ٨٥٣,٢٠ واحتمال  $(0,05)$ . تؤكد هذه النتيجة أن التضخم في إندونيسيا لا يؤثر بشكل كبير على تجارة المطاط. ومع ذلك، فإن الأسعار الدولية للمطاط وسعر صرف الروبية هما العاملان الرئيسيان، حيث أن الأسعار الدولية للمطاط تحدد الطلب في حين أن ضعف سعر الصرف يجعل المطاط الإندونيسي أرخص في السوق الدولية، مما يزيد من القدرة التنافسية لصادرات المطاط الإندونيسية.

الكلمات المفتاحية: التضخم، السعر الدولي للمطاط، سعر الصرف، حجم الصادرات.

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarakatuh Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian, **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Ada suka dan duka yang penelitian rasakan dalam penulisan karya ilmiah ini untuk menyelesaikan pekerjaan dibawah gelar sarjana. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Admnistrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A., Pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si., Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada orang tua (Tongku Raja Oloan Harahap dan Mas Awal Siregar) yang selalu dicintai yang telah banyak memberikan motivasi beserta doa tulusnya setiap saat, begitu juga abang (Sahrolan Nagaga Harahap, S.E dan Fahrijal Halomoan Harahap, S.Pd.) serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat (Teman-teman kontrakan) yang beralamatkan di jalan Jamal Ayu, dan teman-teman kelas ekonomi syariah 4 yang selalu support serta teman-teman yang memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, 13 Desember 2024

Peneliti

**Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap**  
**NIM. 20 402 00152**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣā	ṣ	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍāl	Ḍ	Zet (Dengan Titik Di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es (Dengan Titik Di Atas)
ض	ḍad	ḍ	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (Dengan Titik Di Bawah)

ظ	za	z	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	ain	ء	Komater Balik Di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda Dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ى	fathah	Ai	A dan i
.....و	dom mah	Au	A dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. ... ..	Fathah dan alif atau Ya	ā	a dan garis atas
... .. ... ..	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
... .. ... ..	Ḍommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Tujuan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>14</b>
<b>1. Perdagangan Internasional.....</b>	<b>14</b>
a. Teori Keunggulan Mutlak .....	14
b. Teori Keunggulan Komparatif.....	15
<b>2. Perdagangan Internasional Menurut Perspektif Islam.....</b>	<b>16</b>
<b>3. Teori Permintaan .....</b>	<b>17</b>
<b>4. Ekspor.....</b>	<b>19</b>
a. Pengertian Ekspor .....	19
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor.....	20
c. Indikator Ekspor .....	21
<b>5. Inflasi.....</b>	<b>22</b>
a. Pengertian Inflasi .....	22
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi .....	25
c. Indikator Pengukuran Inflasi .....	26

d. Teori Inflasi.....	27
6. Harga .....	28
a. Pengertian Harga.....	28
b. Indikator Harga.....	31
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga .....	31
d. Penetapan Harga dalam Perspektif Islam .....	32
7. Nilai Tukar .....	34
a. Pengertian Nilai Tukar.....	34
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	35
c. Indikator Nilai Tukar .....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel .....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
1. Sejarah Tanaman Karet .....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Volume Ekspor Karet Indonesia.....	58
2. Inflasi.....	60
3. Harga Karet Internasional.....	61
4. Nilai Tukar Rupiah.....	63
C. Analisis Data .....	64
1. Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolinearitas.....	67
c. Uji Heteroskedastisitas .....	68
d. Uji Autokorelasi.....	68
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	69
4. Uji Hipotesis .....	71
a. Uji Parsial (Uji t).....	71
b. Uji Simultan (Uji F).....	72
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	80
C. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Volume Ekspor Karet 2018-2023 .....	2
Tabel I.2 Tingkat Inflasi Tahun Ke Tahun, 2018 – 2023.....	3
Tabel I.3 Harga Karet Internasional 2018 – 2023.....	4
Tabel I.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Di Bank Indonesia .....	5
Tabel I.5 Defnisi Operasional Variabel .....	9
Tabel II.6 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel VI.7 Ekspor Karet Indonesia .....	58
Tabel VI.8 Tingkat Inflasi Indonesia .....	60
Tabel VI.9 Harga Karet Internasional.....	61
Tabel VI.10 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika .....	63
Tabel IV.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
Tabel IV.12 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel IV.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68
Tabel IV.15 Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel IV.17 Hasil Uji Parsial (T).....	70
Tabel IV.18 Hasil Uji Simultan (F).....	72
Tabel IV.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	45
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Data Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Output Eviews 13

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan internasional merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang bergantung terhadap proses perdagangan internasional dalam melaksanakan aktivitas perekonomian negara. Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan ekspor dapat menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor dan pembiayaan pembangunan sektor-sektor di dalam negeri. Ekspor juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan, ekspor itu sendiri bukan saja alat dari sumber penghasilan devisa melainkan untuk memperbaiki neraca pembayaran, dan dapat memotivasi dan menumbuhkan kembangkan kegiatan perekonomian dalam negeri. Ekspor terjadi karena adanya kelebihan produksi barang atau jasa di suatu negara yang melebihi kebutuhan dalam negeri, sehingga negara tersebut menjualnya ke pasar internasional melalui perdagangan internasional. Di Indonesia, ekspor karet terjadi karena Indonesia merupakan salah satu produsen utama karet alam dunia dengan hasil produksi yang melimpah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sishadiyati. Rismawan, V., Muchtolifah, "Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia Dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode Tahun 2008 - 2019," *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2021, hlm 134–143.

<sup>2</sup> Ngurah Marhaeni Shallomitta Angelina, "Analisis Determinan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): hlm 11.

Beberapa tahun terakhir ekspor karet Indonesia mengalami penurunan baik dari segi nilai maupun volume ekspornya.<sup>3</sup> Berikut adalah data perkembangan volume ekspor karet di Indonesia pada tahun 2018-2023.

**Tabel I.1**  
**Volume Ekspor Karet 2018-2023**

<b>Volume Ekspor Karet (Rubber Export)</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Volume (Ton)</b>
2018	2.954.367
2019	2.582.593
2020	2.455.516
2021	2.385.189
2022	2.081.803
2023	1.363.728

**Sumber ; Statistik Karet Indonesia 2023**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor komoditas karet Indonesia tahun 2018-2023 terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2018-2023 mengalami penurunan sebesar 53.84% pada 6 tahun terakhir dengan rata-rata perkembangan volume ekspor hanya sebesar 2.303.866 ton/tahun. Selama 6 tahun terakhir perkembangan volume ekspor untuk karet cukup berfluktuasi hal ini dipengaruhi dari faktor seperti inflasi yang terus terjadi disetiap tahun.<sup>4</sup> Secara umum, inflasi dapat berdampak negatif terhadap volume ekspor karet Indonesia. Seperti dalam hal penurunan daya beli global, inflasi yang tinggi di negara pengimpor dapat

<sup>3</sup> Wirdatul Jannah Yulfita A'ini, "Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 5 (2019) 8: hlm 2.

<sup>4</sup> Ngatemini, Emilia Emilia, and Candra Mustika, "Pengaruh Produksi, Harga Karet Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia," *Jurnal Ekonomi Aktual* Volume 2, (2022), hlm 14.

mengurangi daya beli konsumen. Selain itu inflasi juga memiliki pengaruh yang kompleks dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia. Kenaikan biaya produksi, penurunan daya beli global, pelemahan nilai tukar rupiah, dan kebijakan pemerintah dapat menghambat pertumbuhan ekspor karet Indonesia. Berikut ini adalah data tingkat inflasi dari tahun ketahun di Indonesia.

**Tabel I.2**  
**Tingkat Inflasi Tahun Ke Tahun, 2018 - 2023**

<b>Tingkat Inflasi</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Persen (%)</b>
2018	3,25 %
2019	2,82 %
2020	1,68 %
2021	1,87 %
2022	5,51 %
2023	2,61 %

**Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2023, mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 naik hingga 5,51% dari tahun sebelumnya.<sup>5</sup> Tingkat inflasi yang naik turun ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan harga karet menjadi naik. Hal ini dikarenakan inflasi dapat meningkatkan permintaan karet dan menurunkan penawaran karet. Sebaliknya inflasi yang rendah dapat menyebabkan harga karet menjadi turun. Perkembangan harga karet internasional pada tahun 2018 sampai 2023 dapat dilihat pada tabel 3.

---

<sup>5</sup> Bps, "Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2022," *Berita Resmi Statistik*, (2023), hlm 7.

**Tabel I.3**  
**Harga Karet Internasional, 2018 – 2023**

<b>Harga Karet Internasional 2018-2023</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata (Rp/Kg)</b>
2018	Rp 19.838
2019	Rp 19.883
2020	Rp 17.772
2021	Rp 24.042
2022	Rp 23.218
2023	Rp 21.274

**Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga karet internasional mengalami fluktuasi harga dengan rata-rata 4% dari tahun 2018-2023. Harga tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 24.042. Secara umumnya harga karet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai tukar. Ketika nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar mengalami kenaikan atau melemah, maka akan berpengaruh terhadap naiknya volume barang yang akan diekspor. Namun sebaliknya, ketika nilai tukar rupiah menguat maka akan menurunkan tingkat ekspor karena harga rupiah menjadi murah sehingga eksportir mengurangi ekspor karena keuntungan yang diperoleh lebih sedikit.

Berikut ini data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar di Bank Indonesia pada tahun 2018-2023.

**Tabel I.4**  
**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Di Bank Indonesia 2018-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar (Rp)</b>
2018	Rp 14.710
2019	Rp 14.102
2020	Rp 14.105
2021	Rp 14.311
2022	Rp 15.731
2023	Rp 15.416

---

**Sumber : Badan Pusat Statistik , Bank Indonesia 2023**

---

Berdasarkan data tersebut menunjukkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar pada periode 2018-2023. Nilai tukar tersebut merupakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada data tersebut nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sekitar 7,14% dari tahun 2018-2023. Nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu Rp15.731.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Avivatul Zayani mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Produksi Karet Alam Indonesia mempunyai pengaruh terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia. Konsumsi Karet Internasional dan Harga Karet Alam Internasional tidak berpengaruh terhadap volume Ekspor Karet Alam Indonesia dengan korelasi positif terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia.<sup>6</sup> Shallomitta Angelina Putri Cohara dkk mengenai Analisis Determinan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia, menyimpulkan bahwa jumlah produksi karet alam Indonesia, harga internasional, dan kurs Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.<sup>7</sup> Sementara penelitian yang dilakukan oleh Alfina Yulia Sani dkk dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang menyatakan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor karet indonesia ke jepang sedangkan nilai tukar dan harga international

---

<sup>6</sup> Avivatul Zayani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia" (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2024).

<sup>7</sup> Ngurah Marhaeni Shallomitta Angelina, "Analisis Determinan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): hlm 1–11.

tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang.<sup>8</sup>

Dalam penelitian lainnya, yaitu penelitian Yazid Gharzah mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke 5 Negara Tujuan Utama Tahun 2009-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel GDP dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia sedangkan variabel kurs dan harga karet internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.<sup>9</sup> Sementara itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Desma Putra mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Tiongkok Tahun 1990-2018 menyatakan bahwa harga karet alam dunia dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke negara Tiongkok, Jumlah produksi karet alam Indonesia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke negara Tiongkok.<sup>10</sup> Dalam penelitian lainnya, yaitu penelitian Hilman Kurniawan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Pt. Perkebunan Ix Jaa Tengah Ke India. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor karet alam PTPN IX ke India dipengaruhi oleh harga jual karet, volume produksi karet alam, harga

---

<sup>8</sup> Syamsul Huda Alfina Yulia Sani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang," *Jurnal Randai* 3, No. 1 (2022): hlm 77–91.

<sup>9</sup> Yazid Gharzah S. Amala, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke 5 Negara Tujuan Utama Tahun 2009- 2019" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

<sup>10</sup> Desma Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Tiongkok Tahun 1990-2018" (Universitas Islam Indonesia, 2021).

karet alam Indonesia, dan harga karet sintesi dunia, sedangkan harga karet alam dunia dan harga karet Thailand tidak berpengaruh terhadap ekspor karet alam PTPN IX ke India.<sup>11</sup>

Sebagai salah satu negara pengekspor karet terbesar di dunia selain Malaysia dan Thailand, negara Indonesia terus mengalami penurunan volume ekspor karet yang signifikan dari beberapa tahun terakhir seperti pada tahun 2018-2023. Volume ekspor karet Indonesia yang terus mengalami penurunan di setiap tahunnya ini sangat bertentangan dengan teori permintaan yang apabila harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan meningkat. Pada kenyataannya disaat harga turun volume ekspor karet Indonesia juga ikut turun seperti pada tahun 2020, 2022 dan 2023 ketika harga karet turun volume ekspor karet juga ikut menurun. Dari beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan diatas hasil dari penelitiannya masih mengalami ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka dari celah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti ekspor karet di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada periode 1990 sampai 2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa volume ekspor karet di Indonesia telah mengalami penurunan selama periode tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga karet di Indonesia dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023”**.

---

<sup>11</sup> Hilman Kurniawan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Pt. Perkebunan Nusantara Ix Jawa Tengah Ke India,” 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Volume ekspor karet di Indonesia terus menurun seperti pada tahun 2018-2023, hal ini berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
2. Harga karet internasional mengalami penurunan dari tahun 2021, sampai 2023 diikuti dengan penurunan volume ekspor karet Indonesia.
3. Tingkat inflasi di Indonesia cenderung berfluktuasi seperti pada tahun 2018-2023. Diikuti dengan penurunan volume ekspor karet di Indonesia.
4. Nilai tukar rupiah cenderung meningkat disertai dengan penurunan volume eskpor karet Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023. Penelitian ini diberi batasan masalah agar masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat dijabarkan secara rinci. Dalam penelitian ini membahas tentang karet jenis TSR (*Technically Specified Rubber*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor (Y), inflasi ( $X_1$ ), harga karet internasional ( $X_2$ ) dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ).

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel di definisikan sebagai konsep dengan nilai yang berbeda. Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang mejelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya

dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.<sup>12</sup> Berikut ini definisi operasional variabel dari penelitian ini.

**Tabel I.5**  
**Defnisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Volume Ekspor (Y)	Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan.	Volume Ekspor = Nilai Ekspor × Harga Ekspor	Rasio
2.	Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah, oleh karenanya inflasi menjadi masalah yang harus cepat diatasi karena terjadinya inflasi menunjukkan fenomena pertumbuhan moneter yang tidak stabil.	Inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$  Ket : IHK <sub>t</sub> = IHK Pada Tahun t IHK <sub>t-1</sub> = IHK Pada Tahun t-1	Rasio

<sup>12</sup> Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV Merdeka Kreasi Grup, (2021), hlm 29.

3.	Harga (X <sub>2</sub> )	Harga adalah sejumlah nilai yang dibayarkan oleh konsumen guna memperoleh manfaat atau kepemilikan atas sebuah barang atau jasa.	Indeks Harga = $\frac{P_n}{P_0} \times 100$ Ket : P <sub>n</sub> = Harga Sekarang P <sub>0</sub> = Harga Pada Tahun Dasar	Rasio
4.	Nilai Tukar (X <sub>3</sub> )	Nilai tukar atau sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.	Nilai Tukar = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan defenisi operasional variabel di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023?
2. Apakah harga karet internasional berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023?

4. Apakah inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga karet internasional terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan ilmu pengetahuan khususnya tentang volume eskpor karet, inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar rupiah di Indonesia serta dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dan menambah wawasan serta mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor karet di Indonesia pada periode 1990-2023.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah pengetahuan.

c. Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat mejadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komperenshif. Dan untuk peneliti selanjutnya untuk mendapatkan referensi akademis.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman dan ilmu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor karet di Indonesia pada periode 1990-2023.

e. Bagi Dunia Akaademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah transaksi komersial yang terjadi antara pelaku ekonomi dari berbagai negara, yang melibatkan pertukaran barang dan jasa antara negara-negara yang didorong oleh variasi dalam potensi sumber daya alam, modal, sumber daya manusia, dan teknologi.<sup>1</sup> Pelaku ekonomi dalam konteks ini dapat bervariasi, mencakup penduduk yang merupakan bagian dari masyarakat umum, perusahaan yang berperan sebagai importir atau eksportir, perusahaan industri, badan usaha milik negara, lembaga pemerintah, atau individu perorangan.<sup>2</sup> Berikut ini beberapa teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional:

##### **a. Teori Keunggulan Mutlak**

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut teori ini, negara harus berfokus pada produksi barang atau jasa yang mereka bisa hasilkan dengan biaya absolut yang lebih rendah daripada negara lain. Dengan demikian, perdagangan internasional akan menguntungkan semua negara karena masing-masing negara dapat mengkhususkan diri

---

<sup>1</sup> Fitri Utfaeni Sadiah and Andi Lopa Ginting, "Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Perdagangan Di Indonesia," *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)* 06, no. 1 (2024), hlm 1–15.

<sup>2</sup> Agilistya Rahayu, "Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam ( Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO )" 01, no. 02 (2020). hlm 5.

pada produksi barang yang mereka hasilkan dengan efisiensi tinggi.<sup>3</sup> Teori keunggulan mutlak mendukung argument bahwa Indonesia harus memanfaatkan potensi alamnya yang unggul untuk memproduksi karet dengan biaya lebih rendah dan mengekspornya ke negara-negara yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Dengan demikian, ekspor karet dapat memperkuat ekonomi nasional melalui optimalisasi keunggulan mutlak yang dimiliki.

#### **b. Teori Keunggulan Komparatif**

Teori ini dikembangkan oleh David Ricardo. Teori ini menyatakan bahwa negara cenderung mengkhususkan diri dalam produksi barang atau jasa yang mereka hasilkan dengan biaya relatif yang lebih rendah daripada negara lain. Meskipun suatu negara dapat menghasilkan semua jenis barang lebih efisien daripada negara lain, perdagangan masih dapat menguntungkan negara-negara tersebut jika mereka memanfaatkan keunggulan komparatif mereka.<sup>4</sup> Dengan memanfaatkan teori keunggulan komparatif, Indonesia mampu menjadi pemain utama dalam ekspor karet karena memiliki biaya produksi lebih rendah dibandingkan negara lain. Fokus pada ekspor karet tidak hanya menguntungkan ekonomi domestik, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia di pasar global melalui perdagangan yang saling menguntungkan.

---

<sup>3</sup> Aridar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Edisi Kedua, Yogyakarta: expert, (2018), hlm 78-80

<sup>4</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, Edisi 9 - Buku 1, Terjemahan: Romi Bhakti Hartanto dan Yanuar Heru Prakoso, Jakarta: Salemba Empat, (2014), hlm 30.

## 2. Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Islam

Perdagangan merupakan aspek muamalah dalam islam yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian sektor ini mendapat perhatian dan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya dengan sektor riil. Aktivitas perdagangan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama yang nantinya bernilai ibadah, artinya dalam perdagangan selain mendapat keuntungan materil sekaligus bias mendekatkan diri kepada Allah. Pengertian perdagangan internasional menurut pandangan Islam adalah proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara, bukan antar individu dari satu negara. Tujuan dengan adanya perdagangan internasional adalah agar terjadinya proses pertukaran barang dan jasa serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak yang melakukan pertukaran. Perdagangan internasional yang merupakan proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara dapat kita temukan dalam Surah Al-Quraisy ayat 1-4 sebagai berikut:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۝ (١) الْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۝ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۝ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝ (٤)

Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan), maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> QS: Al-Quraisy [106] : 1-4.

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dari Surah Al-Quraisy ayat 1-4 menyatakan bahwa ayat ini menyebut kebiasaan suku Quraisy, yang merujuk pada perjalanan mereka dalam berdagang. Allah mengingatkan tentang nikmat berupa keamanan dalam perjalanan dagang suku Quraisy pada dua musim: musim dingin ke Yaman dan musim panas ke Syam. Allah memerintahkan agar suku Quraisy bersyukur dan beribadah kepada-Nya sebagai pemilik ka'bah. Allah menyebut nikmat-Nya telah memberikan rezeki berupa makanan dan keamanan kepada suku Quraisy.<sup>6</sup>

Surah Al-Quraisy ayat 1-4 mengajarkan pentingnya keamanan, kesejahteraan, dan perencanaan dalam perdagangan. Hal ini relevan dengan penelitian ekspor karet, di mana keamanan distribusi, perencanaan yang baik, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan perdagangan karet.

### **3. Teori Permintaan**

#### **a. Pengertian Permintaan**

Permintaan dapat diartikan sebagai kuantitas suatu barang tertentu dimana seorang konsumen ingin dan mampu membelinya pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat

---

<sup>6</sup> Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, jilid 10, cet. I (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm 81.

pendapatan tertentu pada periode tertentu.<sup>7</sup> Permintaan adalah jumlah barang yang diminta dengan harga.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa permintaan merupakan hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta pada pasar tertentu pada tingkat harga tertentu dalam periode waktu tertentu.

#### **b. Hukum Permintaan**

Hukum permintaan (*The Law Of Demand*) pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan tersebut berbanding terbalik, yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya apabila harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan meningkat.<sup>9</sup> Berdasarkan hukum permintaan dapat disimpulkan bahwa sifat hubungan yang terjadi antara jumlah komoditas yang diminta dengan harga adalah hubungan terbalik. Artinya ketika salah satu variabel naik maka variabel lainnya akan mengalami penurunan. Sifat hubungan ini terjadi karena ketika harga suatu komoditas naik maka konsumen akan mengurangi pembelian komoditas dan membeli komoditas pengganti, sebaliknya jika harga komoditas turun konsumen akan menambah pembelian terhadap komoditas yang mengalami penurunan harga.

---

<sup>7</sup> Yoopi Abimayu, *Ekonomi Manajerial, Edisi Ke 2* ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 17.

<sup>8</sup> Sugiarto Dkk, *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 37.

<sup>9</sup> Akhmad, *Ekonomi Mikro (Teori Dan Aplikasi Di Dunia Usaha)*, ed. Putri Chistian (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015). hlm 28.

## 4. Ekspor

### a. Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem perdagangan internasional dan merupakan strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri.<sup>10</sup> Ekspor merupakan perdagangan barang dan jasa keluarga negara, ekspor merupakan salah satu komponen perdagangan luar negeri yang merupakan sumber devisa bagi negara. Menurut Mankiw ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang di produksi didalam negeri dan dijual ke luar negeri.<sup>11</sup>

Ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negaranegara yang lebih maju.<sup>12</sup> Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri dengan melakukan pengiriman barang ke pasar luar negeri. Dalam Islam bahwa tidak mungkin suatu negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan bangsanya sendiri akan tetapi pada prakteknya kegiatan ekspor ini dilakukan agar berlangsungnya perekonomian dan kestabilan perdagangan internasional. Dengan kata lain ekspor adalah pengiriman barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Ekspor memiliki berbagai manfaat bagi negara, seperti

---

<sup>10</sup> Yunita Dwi S, "Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis Di Indonesia Ignatia Martha Hendrati\* Yunita Dwi S.\*\*" 9, No. 2 (2009), hlm 80–90.

<sup>11</sup> N. Mankiw, *Principles f Economics*, 3th Edition (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm 9.

meningkatkan pendapatan negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor suatu negara. Beberapa faktor tersebut termasuk:<sup>13</sup>

1) Kondisi Ekonomi Global

Kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi permintaan untuk produk dan jasa dari suatu negara. Misalnya, jika kondisi ekonomi global sedang buruk, maka permintaan untuk produk dan jasa dari berbagai negara mungkin menurun.

2) Kualitas Produk

Kualitas produk juga dapat mempengaruhi volume ekspor. Jika produk yang dihasilkan oleh suatu negara memiliki kualitas yang baik dan dihargai di pasar internasional, maka permintaan untuk produk tersebut dapat meningkat.

3) Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing juga dapat mempengaruhi volume ekspor suatu negara. Jika kurs valuta asing dari suatu negara melemah, maka produk dan jasa dari negara tersebut akan menjadi lebih terjangkau bagi pembeli di luar negeri dan volume ekspor dapat meningkat.

---

<sup>13</sup> P Naibaho, "Analisis Ekspor Karet Dan Pengaruhnya Terhadap PDRB Di Provinsi Jambi," *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, (2015), hlm 28–32.

#### 4) Peraturan dan Kebijakan Ekspor

Peraturan dan kebijakan ekspor yang diterapkan oleh suatu negara juga dapat mempengaruhi volume ekspor. Jika peraturan dan kebijakan tersebut terlalu ketat atau tidak efisien, maka volume ekspor dapat terhambat.

#### c. Indikator Ekspor

Indikator ekspor adalah variabel yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi kinerja ekspor. Indikator ekspor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif.

- 1) Nilai ekspor, yaitu total nilai barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara dalam periode tertentu.
- 2) Laju pertumbuhan ekspor, yaitu perubahan nilai atau volume ekspor dari periode ke periode.
- 3) Komposisi ekspor, yaitu persentase ekspor suatu negara berdasarkan jenis barang atau jasa
- 4) Keanekaragaman ekspor, yaitu jumlah jenis barang atau jasa yang diekspor oleh suatu negara. Tingkat persaingan ekspor, yaitu kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan negara lain dalam ekspor.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mawardi Yulianto, Claudia, "Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Tahun 2010-2013," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, (2016), hlm 165–171.

## 5. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>15</sup> Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.<sup>16</sup> Menurut Ebert dan Griffin dalam penelitian Hiwatunnadiyah, inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.<sup>17</sup> Menurut Ardiansyah inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak menghendaki.<sup>18</sup> Menurut Ningsih inflasi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh tidak adanya keseimbangan akan permintaan barang dan persediaan, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi. Menurut Lerner, inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*Excess Demand*) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan. Menurut Sukirno, inflasi merupakan suatu proses

---

<sup>15</sup> Harahap, D., & Ferri Alfadri, S. E. I. *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm 51.

<sup>16</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Erika," *Journal Of Management (Sme's)* 13, no. 3 (2020), hlm 27–40.

<sup>17</sup> Hilwatunnadiyah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Saham Syariah Di JII Tahun 2012-2014," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2019, hlm 23–24.

<sup>18</sup> H Ardiansyah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 5 (2019), hlm 3.

kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian.<sup>19</sup>

Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.<sup>20</sup> Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya).

Dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah, oleh karenanya inflasi menjadi masalah yang harus cepat diatasi karena terjadinya inflasi menunjukkan fenomena pertumbuhan moneter yang tidak stabil. Inflasi adalah kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi bisa terjadi dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter.<sup>21</sup> Dianggap fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan

---

<sup>19</sup> Suntawijaya Adrian, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Volume 8, (2019), hlm 85–101.

<sup>20</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, n.d. 2017), hlm 53.

<sup>21</sup> Mathew Bishop, *Ekonomi Panduan Lengkap Dari A-Z* (Yogyakarta, 2015). hlm 157.

moneter terhadap suatu komoditas. Ekonom Keynesian meyakini inflasi dapat terjadi secara independen dari kondisi moneter. Jika didefinisikan, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.<sup>22</sup>

Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan.<sup>23</sup> Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara tidak bisa dikatakan inflasi. Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum, artinya kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang maupun jasa tertentu saja tetapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain dipasar sedangkan terus menerus berarti bahwa kenaikan harga berlangsung sesaat saja, sekali, dua kali, lalu reda kembali maka bukan dikatakan inflasi.

Kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama yang mengakibatkan makin

---

<sup>22</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), hlm 97.

<sup>23</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Edisi Keempat (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), hlm 165.

berkurangnya nilai uang sehingga menggerus daya beli sebuah unit mata uang.<sup>24</sup> Kondisi ini mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.<sup>25</sup>

Dampak inflasi terhadap volume ekspor karet di Indonesia dapat beragam, tergantung pada kondisi ekonomi domestik dan global seperti kenaikan biaya. Biaya produksi yang tinggi dapat membuat harga karet Indonesia kurang kompetitif di pasar internasional. Hal ini dapat menurunkan volume ekspor karet jika pembeli mencari alternatif lebih murah.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi**

##### **1) Inflasi akibat tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*)**

Inflasi akibat tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena barang yang diminta (*aggregate demand* atau AD) melebihi jumlah barang yang ditawarkan dalam perekonomian (*aggregate supply* atau AS). Dengan kata lain, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa tertentu selalu mengalami peningkatan sementara disisi lain kapasitas produksi tetap atau tidak dapat ditingkatkan. Kapasitas produksi yang lebih rendah dari pada yang dibutuhkan masyarakat tersebut dapat diakibatkan karena dua hal. Pertama, kapasitas produksi yang ada sudah optimal sehingga tidak dapat

---

<sup>24</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 298.

<sup>25</sup> Fahmi Irfan, *Pengantar Politik Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 104.

ditingkatkan lagi. Kedua, kapasitas produksi tidak digunakan secara penuh karena keterbatasan sumber daya yang ada atau teknologi yang tidak memadai. Faktor lain adalah kenaikan pendapatan masyarakat atau juga karena ketakutan akan terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dimasa yang akan datang.<sup>26</sup> Dalam inflasi tekanan permintaan, tidak selalu berarti penawaran agregat (AS) tidak bertambah, yang pasti walaupun terjadi penambahan penawaran agregat, jumlahnya lebih kecil dibanding peningkatan permintaan agregat.

## 2) Inflasi akibat dorongan produksi (*Cosh Push Inflation*)

Inflasi desakan biaya atau inflasi dari sisi penawaran adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya yang pesat dibandingkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi supply barang dan jasa. Peningkatan biaya produksi akan mendorong perusahaan menaikkan harga barang dan jasa, meskipun mereka harus menerima resiko pengurangan permintaan barang dan jasa yang mereka produksi dari masyarakat.

### c. Indikator Pengukuran Inflasi

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya:

---

<sup>26</sup> Irfan Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 105

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.

3) GDP Deflator

Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

**d. Teori Inflasi**

1) Teori Kuantitas

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat.

## 2) Teori Keynes

Keynes melihat bahwa inflasi terjadi karena nafsu berlebihan dari suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Karena keinginan memenuhi kebutuhan secara berlebihan, permintaan bertambah, sedangkan penawaran tetap, yang akan terjadi adalah harga akan naik, pemerintah dapat membeli barang dan jasa dengan cara mencetak uang, misalnya inflasi juga dapat terjadi karena keberhasilan pengusaha memperoleh kredit. Kredit yang diperoleh ini digunakan untuk membeli barang dan jasa sehingga permintaan agregat meningkat, sedangkan penawaran agregat tetap. Kondisi ini berakibat pada kenaikan harga-harga.

## 3) Teori Struktural

Teori ini menyorot penyebab inflasi dari segi struktural ekonomi yang kaku. Produsen tidak dapat mengantisipasi cepat kenaikan permintaan yang disebabkan oleh penambahan penduduk. Permintaan sulit dipenuhi ketika ada kenaikan jumlah penduduk.

# 6. Harga

## a. Pengertian Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat

tertentu.<sup>27</sup> Harga adalah salah satu unsur penting dalam melakukan pemasaran yang memiliki nilai yang ditukarkan konsumen dan sangat menentukan atau tidaknya barang dipasar dengan harga yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Selain itu harga juga merupakan salah satu faktor yang harus di pertimbangkan, karena semakin tinggi harga maka keputusan pembelian semakin rendah, sebaliknya jika harga rendah keputusan pembelian berubah semakin tinggi.<sup>29</sup>

Tjiptono berpendapat bahwa harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.<sup>30</sup> Sedangkan Basu Swastha dan Handoko berpendapat bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.<sup>31</sup> Kemudian Djaslim Saladin berpendapat bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa.<sup>32</sup>

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-

---

<sup>27</sup> Susaryono, *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 216

<sup>28</sup> Danang Suryono, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm 131.

<sup>29</sup> Caroline Lystia et al., “Determinasi Keputusan Pembelian : Harga , Promosi Dan Kualitas Produk ( Literature Review Manajemen Pemasaran ),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022), hlm 392–403.

<sup>30</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Kedu (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm 64.

<sup>31</sup> Basu Swasta dan T. Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran: Analisa Dan Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm 147.

<sup>32</sup> Djaslim Saladin, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Linda Karya, 2015). hlm 95

manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.<sup>33</sup> Di dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai, dan *utility* adalah konsep yang saling berhubungan. Yang dimaksud dengan *utility* yaitu suatu atribut yang melekat pada suatu barang yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan memuaskan konsumen (*satisfaction*). Value merupakan nilai dari suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter antara barang dengan barang. Akan tetapi sekarang ini ekonomi kita tidak dapat melakukan barter lagi, namun sudah menggunakan uang sebagai ukuran nilainya yang disebut harga. Jadi harga (*price*) yaitu nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.<sup>34</sup>

Harga adalah sejumlah nilai yang dibayarkan oleh konsumen guna memperoleh manfaat atau kepemilikan atas sebuah barang atau jasa.<sup>35</sup> Adapun tujuan penetapan harga adalah untuk menghasilkan laba, berorientasi pada volume, stabilitas harga. Penentuan harga di dalam Islam haruslah sesuai dengan maqashid al syariah, yaitu untuk

---

<sup>33</sup> Philip Kotler & Armstrong, *Principles of Marketing*, thirteen (New Jersey: PrenticeHall, 2013),. hlm 314.

<sup>34</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, cetakan ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 125.

<sup>35</sup> Sishadiyati. Rismawan, V., Muchtolifah, “Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia Dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode Tahun 2008 - 2019,” *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2021, hlm 134–143.

mendatangkan kemaslahatan, menghindari kerusakan antara manusia dan agar mencegah terjadinya distorsi pasar.<sup>36</sup>

#### **b. Indikator Harga**

Harga barang atau jasa menjadi penentu bagi permintaan pasar. Harga juga dapat mempengaruhi program pemasaran suatu perusahaan karena dapat menghasilkan keuntungan. Tjiptono mengemukakan bahwa ada beberapa indikator harga antara lain:

- 1) Keterjangkauan harga, yaitu penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan daya beli konsumen.
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk, yaitu penetapan harga yang dilakukan perusahaan yang disesuaikan dengan kualitas produk yang dapat diperoleh konsumen.
- 3) Daya saing harga, yaitu penawaran harga yang dilakukan oleh perusahaan berbeda dan bersaing dengan yang diberikan oleh perusahaan lain pada jenis produk yang sama.
- 4) Kesesuaian harga dengan manfaat, yaitu penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan manfaat yang dapat diperoleh konsumen dari produk yang dikonsumsi.

#### **c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> W. Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2020, hlm 1–11.

- 1) Permintaan untuk produk (*demand for the product*), yaitu perusahaan perlu memperkirakan permintaan terhadap produk yang merupakan langkah penting dalam penetapan harga suatu produk.
- 2) Bangsa pasar yang ditargetkan (*Target share of the market share*) yang ditargetkan oleh perusahaan.
- 3) Reaksi kompetitif (*Competitive-rection*), yaitu reaksi dari pesaing.
- 4) Bagian lain dari bauran pemasaran (*Others parts of the marketing mix*), yaitu perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan marketing mix.
- 5) Biaya memproduksi atau membeli produk.<sup>37</sup>

**d. Penetapan Harga dalam Perspektif Islam**

Islam sangat kosen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya Negara menetapkan harga. Sebagian ulama menolak peran Negara untuk menetapkan harga, sebagian ulama lain membenarkan Negara untuk menetapkan harga. Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini

---

<sup>37</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 347.

ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.<sup>38</sup> Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَحْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>39</sup>

Surah An-Nisa ayat 29 menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam ekonomi, termasuk dalam penentuan harga. Harga yang ditetapkan melalui praktik yang batil, seperti monopoli, penipuan, atau ketidakseimbangan kekuatan ekonomi, bertentangan dengan prinsip syariat Islam. Dalam konteks perdagangan karet, harga yang adil dan transparan adalah hal yang harus dijaga agar semua pihak, khususnya petani kecil, dapat merasakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

<sup>38</sup> Wardah Jafar. Supriadi Muslimin, Zainab, "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2 (2020), hlm 1–11.

<sup>39</sup> QS: An-Nisa [4] : 29.

## 7. Nilai Tukar

### a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain.<sup>40</sup> Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain.

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.<sup>41</sup> Nilai tukar dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya. Nilai tukar pada masa masyarakat sederhana dapat ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ni Kadek Suriyani Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, No. 6 (2019), hlm 317–320.

<sup>41</sup> YooPi Abimayu, *Memahami Kurs Valuta Asing* (Jakarta: FE-UI, 2015), hlm 34.

<sup>42</sup> Suhesti Ningsih, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 20, N (2019), hlm 96–103.

Menurut Agustina dan Reny dalam jurnal penelitian Imam Hidayat menyatakan bahwa berubahnya nilai tukar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga barang yang diperjual belikan. Nilai Tukar (kurs) adalah harga yang paling umum terhadap mata uang Negara lain.<sup>43</sup>

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>44</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut *sistem managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market*

---

<sup>43</sup> Imam Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10 (2021), hlm 2-17.

<sup>44</sup> Richard G. Lipsey dkk, *Pengantar Makro Ekonomi*, Ed ke-8 (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm 67.

*mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu:<sup>45</sup>

#### 1) Tingkat Inflasi

Inflasi dapat dipilah berdasarkan sifat temporer atau permanen. Inflasi yang bersifat permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer adalah inflasi yang diakibatkan gangguan sementara (misalnya kenaikan biaya energi, transportasi, dan bencana alam). Adapun cara yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah: Dengan menggunakan harga umum, Dengan menggunakan angka deflator, Dengan menggunakan indeks harga umum (IHK), Dengan menggunakan harga pengharapan, Dengan menggunakan indeks dalam dan luar negeri.

#### 2) Tingkat Suku Bunga

Suku bunga juga dapat dikelompokkan menjadi suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman tersebut tidak berubah sepanjang masa kredit, sedangkan suku bunga mengambang adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu.

---

<sup>45</sup> Zainul Muchlas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)," *Jurnal JIBEKA* Volume 9 (2015), hlm 76 – 86.

### 3) Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan penawaran uang (*money supply*). Dalam arti sempit (*narrow money*). JUB didefinisikan sebagai M1, yang merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang anggota masyarakat (*the non bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. Dengan demikian uang karta yang disimpan di lemari besi bank dan bank sentral tidak termasuk kartal. Uang giral dalam hal ini berfungsi seperti uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemiliknya. Giro milik bank yang ada bank lain tidak termasuk uang giral

### 4) Pendapatan Nasional.

Produk Nasional Bruto (PNB), atau *Gross National Product (GNP)* adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung Pendapatan Nasional Bruto, nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor faktor produksi yang dimiliki oleh warga Negara dari Negara yang pendapatan nasionalnya dihitung. GNP dihitung dari faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara sesuatu negara

terdapat di negara itu sendiri maupun di luar negeri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung di dalam Produk Nasional Bruto.

### c. Indikator Nilai Tukar

Indikator dari nilai tukar dapat meliputi beberapa faktor antara lain:<sup>46</sup>

- 1) Perkembangan nilai tukar terhadap mata uang asing
- 2) Yield surat berharga negara (SBN)
- 3) Indeks harga konsumen
- 4) Indeks harga yang dibayar petani

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu untuk penelitian ini:

**Tabel II.6**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Avivatul Zayani (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia	Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Produksi Karet Alam

<sup>46</sup> Rini Silaban, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor," *Jurnal Samudra Ekonomika* 6, no. 1 (2022), 50–59.

	Timur) 2024 Skripsi.		Indonesia mempunyai pengaruh yang positif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia. Konsumsi Karet Internasional dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan korelasi negatif terhadap volume Ekspor Karet Alam Indonesia dan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan korelasi positif terhadap volume Ekspor Karet Alam Indonesia. Harga Karet Alam Internasional baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan korelasi positif terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia. <sup>47</sup>
2.	Shallomitta Angelina Putri Cohara dkk (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024).	Analisis Determinan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia	Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa jumlah produksi karet alam Indonesia, harga internasional, dan kurs Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,945 atau 94,5 persen, variasi variabel dependen yang merupakan volume ekspor karet alam Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel independen Jumlah produksi Karet Alam

<sup>47</sup> Avivatul Zayani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia" (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2024).

			Indonesia, Harga Internasional Karet Alam, Kurs Dollar AS. Sedangkan sisanya 5,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian. Jumlah produksi karet alam Indonesia (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia tahun 1991-2022. Harga internasional karet alam (X2) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia tahun 1991-2022. Kurs Dollar AS (X3) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia tahun 1991-2022. <sup>48</sup>
3.	Alfina Yulia Sani Dkk (Jurnal Randai, 2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang, Jumlah Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang, Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang, dan Harga International tidak berpengaruh signifikan dan positif

---

<sup>48</sup> Ngurah Marhaeni Shallomitta Angelina, "Analisis Determinan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 801–11.

			terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. <sup>49</sup>
4.	Yazid Gharzah (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta) 2021 Skripsi.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke 5 Negara Tujuan Utama Tahun 2009-2019.	Hasil peneitian menunjukkan bahwa variabel GDP dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia sedangkan variabel kurs dan harga karet internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. <sup>50</sup>
5.	Desma Putra (Universitas Islam Indonesia) 2021 Skripsi.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Tiongkok Tahun 1990-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga karet alam dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke negara Tiongkok, Jumlah produksi karet alam Indonesia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke negara Tiongkok, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke negara Tiongkok. <sup>51</sup>
6.	Hilman Kurniawan (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 2021 Skripsi.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Pt. Perkebunan Ix Jaa Tengah Ke India.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor karet alam PTPN IX ke India dipengaruhi oleh harga jual karet alam PTPN IX, volume produksi karet alam ptpn ix, harga karet

<sup>49</sup> Syamsul Huda Alfina Yulia Sani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang," *Jurnal Randai* 3, No. 1 (2022): 77–91.

<sup>50</sup> Yazid Gharzah S. Amala, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke 5 Negara Tujuan Utama Tahun 2009- 2019" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

<sup>51</sup> Desma Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Tiongkok Tahun 1990-2018" (Universitas Islam Indonesia, 2021).

			alam Indonesia, dan harga karet sintesi dunia, sedangkan harga karet alam dunia dan harga karet Thailand tidak berpengaruh terhadap ekspor karet alam PTPN IX ke India. Sedangkan nilai signifikan ekspor karet alam PTPN IX ke India dipengaruhi oleh harga karet alam PTPN IX, harga karet alam dunia dan harga karet sintesis dunia, serta tidak berpengaruh signifikan yaitu volume produksi, harga karet alam Indonesia, dan harga karet alam Thailand. <sup>52</sup>
7.	Erwin Syahputra Rambe (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2020 Skripsi.	Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke China Tahun 2008-2018.	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia pada tingkat kepercayaan 5%. Pada hasil uji t diperoleh bahwa variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam dengan signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, variabel konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, variabel nilai tukar riil berpengaruh negatif dan

---

<sup>52</sup> Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Pt. Perkebunan Nusantara Ix Jawa Tengah Ke India."

			signifikan terhadap volume ekspor karet alam dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, serta variabel harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Indonesia memiliki peluang ekspor yang tinggi ke China karena industri otomotif dan ban terus meningkat di China oleh karena itu perlu peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap karet alam Indonesia. <sup>53</sup>
--	--	--	---

Pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dicantumkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Avivatul Zayani ada pada variabel dependennya yaitu volume ekspor karet dan perbedaan antara penelitian ini terletak pada data penelitian yang digunakan dan variabel independen yang digunakan yaitu produksi karet alam dan konsumsi karet internasional.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shallomitta Angelina Putri Cohara dkk, dapat dilihat dari variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu volume ekspor karet dan

---

<sup>53</sup> Erwin Syahputra Rambe, "Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke China Tahun 2008-2018" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

perbedaannya terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan seperti jumlah produksi karet alam Indonesia.

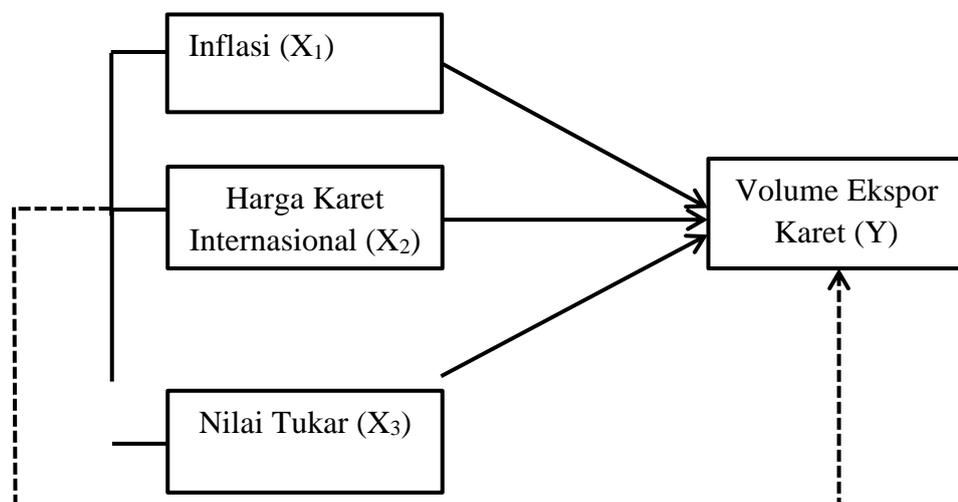
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alfina Yulia Sani dkk, terletak pada data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan data besifat *Time series* dan perbedaannya terdapat pada jumlah data tahunan yang digunakan.
4. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Yazid Gharzah terletak pada tema yang diangkat yaitu tentang ekspor karet sedangkan perbedaannya terletak pada jenis data yang digunakan pada penelitian Yazid Gharzah menggunakan regresi data panel sedangkan pada penelitian ini menggunakan data *time series*.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Desma Putra berada pada variabel dependen (Y) yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian yaitu mulai dari tahun 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini dimulai dari tahun 1990-2023.
6. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Hilman Kurniawan terletak pada tema yang diangkat yaitu tentang ekspor karet sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian Hilman Kurniawan meneliti ekspor karet alam PT. Perkebunan Nusantara IX Ke India.
7. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Erwin Syahputra Rambe ada pada variabel dependennya yaitu volume ekspor karet dan perbedaan antara penelitian ini terletak pada software olah datanya. Pada penelitian

Erwin Syahputra Rambe menggunakan SPSS 23 sedangkan pada penelitian ini menggunakan Eviews 13.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.<sup>54</sup> Secara sederhananya kerangka pikir adalah gambaran atau model konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, yang dibuat dalam bentuk skema atau bagan yang membantu peneliti memahami variabel data yang diteliti.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

—→ Uji Parsial

- - - -> Uji Simultan

<sup>54</sup> Priadana Sidik and Sunarsi Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kota Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm 20.

Berdasarkan gambar di atas, kerangka pikir ini digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel inflasi ( $X_1$ ) dapat memengaruhi volume ekspor karet ( $Y$ ), harga karet internasional ( $X_2$ ) dapat memengaruhi volume ekspor karet ( $Y$ ), nilai tukar ( $X_3$ ) dapat memengaruhi volume ekspor karet ( $Y$ ), serta secara simultan inflasi ( $X_1$ ) harga karet internasional ( $X_2$ ) dan nilai tukar ( $X_3$ ) dapat memengaruhi volume ekspor karet ( $Y$ ).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>55</sup> Hipotesis itu sendiri merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empirik melalui analisis data lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** : Inflasi berpengaruh terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.

---

<sup>55</sup> Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2015), hlm 9

**H<sub>2</sub>** : Harga karet internasional berpengaruh terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.

**H<sub>3</sub>** : Nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.

**H<sub>4</sub>** : Inflasi, harga karet internasional, nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia, lokasi ini dipilih karena Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor karet terbesar di dunia yang mana pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai lokasi yang tepat untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet. Penelitian ini dilakukan pada periode 1990-2023. Waktu penelitian yang dilakukan dimulai 16 Oktober 2023 sampai dengan 13 Desember 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka.<sup>1</sup> Definisi lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dan menafsirkannya serta banyak menuntut penggunaan angka dan gambar, tabel, grafik dan dapat ditetapkan ukurannya.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi merupakan seluruh jumlah

---

<sup>1</sup> Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm 4.

dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertahun volume ekspor karet alam, inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar di Indonesia selama 34 tahun dari periode 1990-2023.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan. Dalam konteks penelitian, sampel dipilih untuk mengumpulkan data dan membuat inferensi atau kesimpulan tentang populasi secara umum. Sampel dalam penelitian ini adalah data volume ekspor karet, data harga karet internasional, data inflasi, dan nilai tukar rupiah di Indonesia selama periode 1990-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi pusat data dan sistem informasi pertanian Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (sensus), sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 data tahun dari tahun 1990-2023.

## D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya atau data yang telah

---

<sup>2</sup> Sidik and Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 15.

<sup>3</sup> Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm 80-81.

dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, dan digunakan oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya. Pada penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia melalui website bps.go.id yang berupa laporan tahunan mengenai, volume ekspor karet, inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar rupiah dan merupakan data *time series* dimulai dari tahun 1990-2023.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa gambar, moment, tulisan atau karya dari seseorang.<sup>4</sup> Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang sudah ada, seperti laporan, catatan, foto, atau data sekunder lainnya yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat mencakup data perdagangan karet yang dipublikasikan oleh pemerintah, laporan tahunan perusahaan karet, statistik ekspor-impor karet dari instansi terkait, atau artikel berita yang membahas karet yang bisa didapatkan melalui situs resmi instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

---

<sup>4</sup> Blasius Sudarsono. *Memahami Dokumentasi*. (Acarya Pustaka; 2017), hlm 48

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian termasuk menganalisis alat-alat statistik secara relevan yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>5</sup> Untuk menganalisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Eviews* 13.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi suatu data penelitian agar lebih mudah diinterpretasikan dan di pahami. Uji ini biasa digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang membahas ordinal least square (OLS).

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang ditetapkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun independen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan *eviews* yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya

---

<sup>5</sup> Matondang, Z., & Nasution, H. F. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021) hlm 52.

data dengan ketentuan Jika nilai probability JB nya  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal dan Jika nilai probability JB nya  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing masing variabel. Dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 5$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,05$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai  $VIF > 5$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,05$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas pada penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White adalah jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$  atau (sebelumnya). Uji autokorelasi yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai dari

durbin-watson (DW). Pada penelitian ini menggunakan ketentuan jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau  $-2 < dw < +2$ .

### 3. Uji Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu modal regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Persamaan umumnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi.

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap Y.

a = Koefisien konstanta.

X = Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.

e = *Error* (tingkat kesalahan)

Sehingga rumus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VE = \alpha + \beta_1 IF + \beta_2 HI + \beta_3 NT + e$$

Keterangan:

VE = Volume Ekspor

$\alpha$  = Konstanta

IF = Inflasi

HI = Harga Karet Internasional

NT = Nilai Tukar.<sup>6</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya. Pengujian hipotesis atau kesimpulan tersebut akan menghasilkan keputusan yang bersifat menerima atau menolak.<sup>7</sup>

##### a) Uji Parsial (t)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05, dengan ketentuan jika nilai *Prob. (Signifikansi)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau jika nilai *Prob. (Signifikansi)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh.<sup>8</sup>

##### b) Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria jika nilai *Prob. (Signifikansi)* < 0,05 maka dapat disimpulkan

---

<sup>6</sup> Kurnia Sandi, Roni Habibi, and Mohammad Nurkamal Fauzan, *Tutorial PHP machine learning menggunakan regresi linear berganda pada aplikasi bank sampah istimewa versi 2.0 berbasis web* (Kreatif, 2020), hlm. 49.

<sup>7</sup> Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta: Gapura Publishing. Com, 2015), Hlm, 1-2

<sup>8</sup> V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 162.

bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau jika nilai *Prob.* (*Signifikansi*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan.

**c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Jika nilai  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1 maka ketetapanannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketetapanannya semakin tidak baik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi ( $r$ ) saling berhubungan dalam analisis statistik. Koefisien korelasi ( $r$ ) mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel, dengan nilai antara -1 hingga +1, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dengan nilai antara 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih besar menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Tanaman Karet**

Dalam sejarah perkaretan, diketahui bahwa penduduk asli Amerika Selatan, yaitu bangsa Indian telah memanfaatkan karet untuk membuat bola, botol, sepatu karet dan atap atau tutup kepala. Perhatian terhadap karet bertambah meningkat ketika Priestly, seorang ahli fisika-kimia berkebangsaan Inggris, pada tahun 1770 menemukan bahwa karet dapat digunakan untuk menghapus tulisan dari grafit, sehingga orang Inggris kemudian menyebutnya dengan sebutan rubber.

Pada tahun 1839, Charles Goodyear menemukan cara “vulkanisasi”, yaitu pengolahan karet dalam perbandingan tertentu dicampur dengan belerang dan dipanaskan sampai derajat tertentu sehingga menghasilkan sejenis produk yang lebih tahan daripada karet aslinya. Pada tahun 1888, Dunlop menemukan ban pompa dan Michelin serta Goodrich menemukan ban mobil. Dengan ditemukannya mobil, permintaan akan karet melonjak dengan cepat, sehingga dilakukan pencarian tanaman penghasil karet yang berasal dari tanaman selain *Hevea brasiliensis*, pada berbagai kawasan seperti Amerika Selatan, Asia, dan Afrika.

Usaha lainnya adalah mencoba membawa karet ke daerah lain di luar Brasil dan mencoba menanamnya. Untuk maksud tersebut, Inggris dan Belanda

yang mempunyai wilayah jajahan di kawasan tropis berupaya pula memasukkan karet ke wilayah jajahannya. Tercatat pada tahun 1876, Henry A. Wickham memasukkan biji karet yang berasal dari Amerika Selatan ke Ceylon (Sri Langka), Malaya dan beberapa biji ke kebun percobaan pertanian di Bogor, Jawa Barat. Kemudian, terbukti bahwa pertumbuhan tanaman karet di Bogor cukup memuaskan sehingga pada tahun 1890 dan tahun 1896 didatangkan biji-biji baru, baik dari Kew Garden maupun Brasil dan ditanam di beberapa tempat di Pulau Jawa.

Getah karet atau lateks diperoleh dengan cara menyadap. Sejak orang mulai mengambil lateks hingga puluhan bahkan ratusan tahun kemudian, orang “menyadap” lateks masih dengan cara sederhana, yaitu dengan jalan melukai kulit batang atau cabang-cabangnya. Cara penyadapan tersebut menyebabkan rusaknya batang dan mengganggu perolehan lateks sehingga dicoba berbagai cara “menyadap” yang lebih sedikit menyebabkan kerusakan pada pohon karet. Setelah tanaman karet berhasil disadap dengan berbagai cara, akhirnya ditemukan cara penyadapan yang lebih baik daripada cara penyadapan yang kasar/liar seperti dikerjakan di Brasil. Hal ini membuktikan pula bahwa tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan tumbuhan penghasil getah lainnya yang pada saat itu juga menjadi sumber bahan “karet”. Di samping itu, akhirnya diketahui bahwa tanaman karet sebenarnya bukan tanaman daerah rawa. Di daerah asalnya, karet liar terdapat di sepanjang aliran sungai Amazone maka karet dapat diusahakan dengan baik pada berbagai jenis tanah.

Pergantian abad XIX merupakan tahun-tahun yang kurang baik bagi perusahaan tanaman perkebunan teh dan kopi karena terjadi serangan penyakit. Di lain pihak, harga karet terus meningkat sebagai dampak perkembangan industri mobil. Faktor-faktor inilah yang merangsang perhatian para pengusaha perkebunan untuk berpaling ke usaha perkebunan karet (Hevea). Mula-mula karet berkembang di Malaysia dan Ceylon (Sri Lanka). Di Indonesia perkebunan besar karet baru dimulai pada tahun 1902 di Sumatera dan pada tahun 1906 di Jawa. Dan sejak itulah perkebunan karet mengalami perluasan yang cepat walaupun pernah terjadi masa suram.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Volume Ekspor Karet Indonesia**

Volume ekspor karet Indonesia pada tahun 1990-2023 berdasarkan data kinerja perdagangan karet di Badan Pusat Statistik 2023 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel VI.7**  
**Ekspor Karet Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekpor (Ton)</b>
1990	1.077.331
1991	1.220.020
1992	1.267.605
1993	1.214.568
1994	1.244.950
1995	1.324.295
1996	1.434.285
1997	1.404.010
1998	1.641.186
1999	1.494.543
2000	1.379.612
2001	1.453.382
2002	1.495.987
2003	1.662.210
2004	1.874.261
2005	2.024.593
2006	2.286.897
2007	2.407.972
2008	2.295.456
2009	2.991.263
2010	2.350.640
2011	2.555.739
2012	2.444.438
2013	2.701.995
2014	2.623.425
2015	2.630.313
2016	2.578.791
2017	2.992.529
2018	2.812.105
2019	2.503.671
2020	2.279.915
2021	2.334.734
2022	2.035.902
2023	1.363.728

Sumber ; Statistik Karet Indonesia 2023

Berdasarkan tabel ekspor karet Indonesia di atas mengalami penurunan dari tahun 2018-2023. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor komoditas karet Indonesia tahun 1990-2023 terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Jumlah volume ekspor karet yang paling banyak terjadi di tahun 2017 sebesar 2.992.529 ton dan jumlah volume ekspor yang paling sedikit di tahun 1991 sebesar 1.220.020 ton.

## 2. Inflasi

Tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VI.8**  
**Tingkat Inflasi Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>
1990	9.53
1991	9.52
1992	4.94
1993	9.77
1994	9.24
1995	6.64
1996	6.47
1997	11.05
1998	77.63
1999	2.01
2000	9.35
2001	12.47
2002	10.33
2003	6.22
2004	6.4
2005	17.11
2006	6.6

2007	6.95
2008	12.14
2009	2.83
2010	6.33
2011	4.15
2012	4.32
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.25
2019	2.82
2020	1.68
2021	1.87
2022	5.51
2023	2.61

Sumber ; Statistik Karet Indonesia 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1990-2023, mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Tingkat inflasi yang paling tinggi sebesar 77,6% terjadi pada tahun 1998, tingkat inflasi yang paling rendah sebesar 1,6% terjadi pada tahun 2020.

### 3. Harga Karet Internasional

Harga karet internasional pada tahun 1990-2023 berdasarkan data kinerja perdagangan karet di Badan Pusat Statistik 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel VI.9**  
**Harga Karet Internasional**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Karet Internasional (Rp)</b>
1990	2.643

1991	2.645
1992	2.775
1993	2.753
1994	2.477
1995	3.645
1996	3.320
1997	4.735
1998	5.778
1999	4.461
2000	6.397
2001	5.980
2002	6.832
2003	9.163
2004	11.899
2005	14.630
2006	18.747
2007	21.310
2008	28.324
2009	18.040
2010	32.855
2011	43.730
2012	32.652
2013	34.068
2014	24.279
2015	21.832
2016	22.160
2017	22.625
2018	19.838
2019	19.883
2020	17.772
2021	24.042
2022	23.218
2023	21.274

Sumber ; Statistik Karet Indonesia 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga karet internasional mengalami fluktuasi harga. Harga tertinggi mencapai Rp 43.730 pada tahun 2011 dan harga paling rendahnya terjadi pada tahun 1994 sebesar Rp 2.477.

#### 4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika pada pada tahun 1990-2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VI.10**  
**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar (Rp)</b>
1990	2.901
1991	2.992
1992	2.062
1993	2.110
1994	2.200
1995	2.308
1996	2.383
1997	4.650
1998	8.025
1999	7.100
2000	9.595
2001	10.400
2002	8.940
2003	8.447
2004	9.290
2005	9.830
2006	9.020
2007	10.419
2008	10.950

2009	9.400
2010	9.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	14.102
2020	14.105
2021	14.311
2022	15.077
2023	15.416

Sumber ; Statistik Karet Indonesia 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar pada periode 1990-2023. Nilai tukar tersebut merupakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada data tersebut nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2023 mencapai Rp 15.416 dan nilai tukar rupiah paling rendahnya terjadi pada tahun 1992 sebesar Rp 2.062.

### C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor karet di Indonesia dengan inflasi, harga karet dan nilai tukar sebagai variabel independennya dan volume eskpor karet sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* versi 13.

## 1. Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif volume ekspor karet, inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Volume Ekspor	34	1.220.020	2.992.529	1.868.742	8.107.050
Inflasi	34	1.680000	77.63000	8.719412	12.69809
Harga Karet Internasional	34	24.770.00	43.730.00	15.787.71	11172.29
Nilai Tukar	34	2062.00	15.416.00	9254.44	4297.96

Sumber : Hasil output Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mulai tahun 1990-2023 dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sehingga berjumlah 34 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata volume ekspor karet Indonesia dari tahun 1990-2023 sebesar 1.868.742 ton pertahunnya dengan jumlah volume ekspor karet yang paling banyak di tahun 2017 sebesar 2.992.529 ton dan jumlah volume ekspor yang paling sedikit di tahun 1991 sebesar 1.220.020 ton, serta dengan nilai standar deviasi sebesar 8.107050 ton, nilai ini lebih besar dari rata-ratanya yang berarti volume ekspor karet sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Ada periode di mana volume ekspor jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari rata-rata. Ini menunjukkan fluktuasi yang besar dalam ekspor, kemungkinan

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga global, permintaan pasar, atau kondisi ekonomi.

Rata-rata tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 1990-2023 sebesar 8,7% dengan tingkat inflasi yang paling tinggi sebesar 77,6% pada tahun 1998, tingkat inflasi yang paling rendah sebesar 1,6% terjadi pada tahun 2020 dan standar deviasinya sebesar 12,6 %. Nilai standar deviasinya lebih besar dari tingkat rata-rata inflasi yang berarti tingkat inflasi sering berubah-ubah dan tidak stabil. Inflasi bisa sangat tinggi atau sangat rendah di berbagai waktu, jauh dari angka rata-rata yang biasa terjadi.

Rata-rata harga karet di tingkat internasional dari tahun 1990-2023 sebesar Rp 15.787, harga tertinggi mencapai Rp 43.730 pada tahun 2011 dan harga paling rendahnya terjadi pada tahun 1994 sebesar Rp 2.477 dengan standar deviasi sebesar Rp 11.172. Nilai standar deviasi harga karet internasional lebih kecil dari rata-ratanya, itu berarti harga karet stabil dan tidak banyak berubah. Sebagian besar harga karet berada dekat dengan harga rata-rata, jadi fluktuasinya kecil.

Rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika dari tahun 1990-2023 sebesar Rp 9.254, nilai tukar rupiah paling tingginya terjadi pada tahun 2023 mencapai Rp 15.416 dan nilai tukar rupiah paling rendah terjadi pada tahun 1992 sebesar Rp 2.062 dengan standar deviasi sebesar Rp 4.297. Nilai standar deviasi nilai tukar rupiah lebih kecil dari nilai rata-ratanya, itu berarti nilai tukar rupiah cenderung stabil dan tidak banyak fluktuasi.

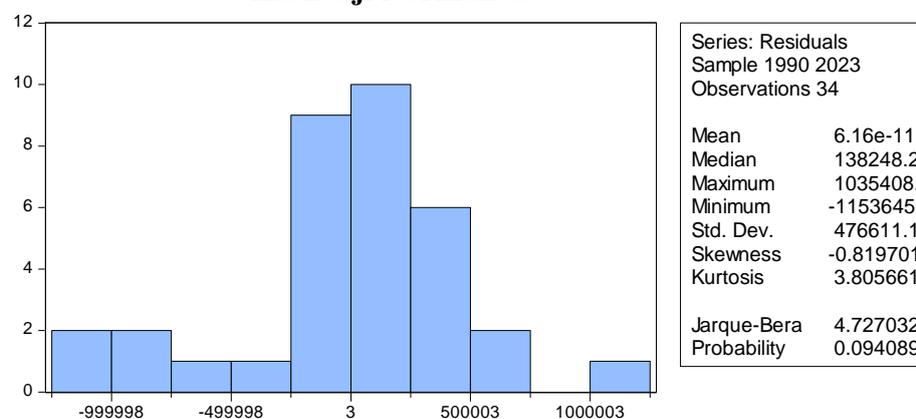
Artinya, pergerakan nilai tukar rupiah relatif tetap dan tidak terlalu jauh dari rata-rata dalam periode yang dianalisis.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual data menggunakan uji Jarque-Bera sebagai berikut ini:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil output Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.12 nilai *Probability Jarque-Belra* yang diperoleh sebesar  $0,094 > 0,05$  maka data berdistribusi secara normal ataupun uji asumsi normalitas sudah terpenuhi.

### b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan Eviews 13 pada penelitian ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF

C	5.09E+10	6.920951	NA
IF	49901826	1.578877	1.062641
HI	115.8631	5.839488	1.909952
NT	756.1641	10.65673	1.844737

Sumber : Hasil output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai VIF variabel inflasi (X1)  $1,062 < 5$ , variabel harga karet internasional (X2)  $1,909 < 5$  dan variabel nilai tukar (X3)  $1,844 < 5$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White pada penelitian ini.

**Tabel IV.14**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.766225	Prob. F(9,24)	0.6478
Obs*R-squared	7.588838	Prob. Chi-Square(9)	0.5761
Scaled explained SS	8.288295	Prob. Chi-Square(9)	0.5054

Diketahui nilai probability Obs\*R-Square sebesar  $0,576 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskodastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan Durbin Watson.

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.15 acuan Durbin-Watson dengan  $\alpha$  5% mendapatkan hasil yaitu, nilai DL= 1.2707, nilai DU= 1,6519, nilai 4-DL= 2.7293, nilai 4-DU= 2,3481, nilai DW= 2,0508, dan berdasarkan hasil tabel IV.9 uji autokorelasi dengan Durbin-watson antara lain sebagai berikut:  $D_u < dw < 4-d_u = 1.6519 < 1,961 < 2.3481$ . maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dikarenakan nilai durbin-watson berada diantara nilai DU dan 4-DU.

### 3. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	612894.9	225529.8	2.717579	0.0108
IF	688.1092	7064.122	0.097409	0.9230
HI	35.68241	10.76397	3.314985	0.0024
NT	74.18104	27.49844	2.697646	0.0113
R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.	
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0	
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223	
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180	
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347	
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil output Eviews 13

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel VI.16 dapat dilihat persamaan regresi untuk mencari nilai konstan, maka hasil uji dapat dilihat seibagai berikut:

$$VE = \alpha + \beta_1 IF + \beta_2 HI + \beta_3 NT + e$$

$$VE = 612894.9 + 688.1092 IF + 35.68241 HI + 74.18104 NT + e$$

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 612894.9 menyatakan bahwa variabel inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar diasumsikan 0, maka variabel volume ekspor karet nilainya sebesar 612894.9.
- b. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X1) bernilai positif (+) sebesar 688.1092, maka bisa diartikan bahwa jika variabel inflasi (X1) meningkat 1 satuan maka variabel volume ekspor karet (Y) akan meningkat sebesar 688.1092 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel harga karet internasional (X2) bernilai positif (+) sebesar 35.68241 maka bisa diartikan bahwa jika variabel harga karet internasional (X2) meningkat 1 satuan maka variabel volume ekspor karet (Y) juga ikut meningkat sebesar 35.68241, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar (X3) bernilai positif (+) sebesar 74.18104, maka bisa diartikan bahwa jika variabel nilai tukar (X3) meningkat 1 satuan maka volume ekspor karet (Y) juga ikut meningkat sebesar 74.18104, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial (t) menggunakan Eviews 13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	612894.9	225529.8	2.717579	0.0108
IF	688.1092	7064.122	0.097409	0.9230
HI	35.68241	10.76397	3.314985	0.0024
NT	74.18104	27.49844	2.697646	0.0113

Sumber : Hasil output Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.17 hasil dari uji t diatas dapat diketahui:

- 1) Hasil Uji t Terhadap Variabel Inflasi (X1) Berdasarkan hasil pengolahan eviews diatas dapat diketahui bahwa Variabel inflasi (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,097 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,923 ( $> 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap volume ekspor karet di Indonesia.
- 2) Hasil Uji t Terhadap Variabel harga karet internasional (X2) Berdasarkan hasil pengolahan eviews diatas dapat diketahui bahwa Variabel harga karet internasional (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,485 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan kesimpulan

bahwa terdapat pengaruh harga terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

- 3) Hasil Uji t Terhadap Variabel nilai tukar (X3) Berdasarkan hasil pengolahan eviews diatas dapat diketahui bahwa Variabel nilai tukar (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,697 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,011 ( $< 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

#### b. Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan (F) menggunakan Eviews 13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 13

Dari hasil pengolahan eviews pada tabel IV.18 diatas diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 18.933 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh inflasi, harga karet dan nilai tukar secara simultan (bersamaan) terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji simultan ( $R^2$ ) menggunakan Eviews 13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.19 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,619 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 61,9%, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi volume ekspor karet yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data time series diambil dari websitel resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Eskpor Karet Di Indonesia Periode 1990-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 34 sampel. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai R square sebesar 0,619 atau sebesar 61,9%, hal ini menerangkan bahwa inflasi, harga karet dan nilai tukar rupiah mempengaruhi volume ekspor sebesar 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikans masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Ekspor Karet di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.16 dapat diketahui diketahui bahwa Variabel inflasi (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,097 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,923 ( $> 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fihri dkk yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke tiongkok. Hasil ini tidak sependapat dengan Yazid Gharzah yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia. Inflasi dapat mempengaruhi volume ekspor karet Indonesia dalam beberapa kondisi, tetapi pengaruhnya tidak selalu konsisten hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti kondisi ekonomi global dan permintaan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap volume ekspor karet Indonesia dapat dijelaskan melalui beberapa

faktor penting. Pertama, permintaan internasional terhadap karet alam Indonesia cenderung stabil dan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan industri global. Negara-negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang, yang menjadi tujuan utama ekspor karet Indonesia, memiliki kebutuhan tinggi terhadap karet untuk industri otomotif, manufaktur, dan produk lainnya. Permintaan ini sering kali bersifat mendesak, sehingga inflasi domestik di Indonesia tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi volume ekspor.

## **2. Pengaruh Harga Karet Internasional Terhadap Volume Ekspor Karet di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.16 dapat diketahui bahwa Variabel harga karet internasional (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,485 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh harga karet internasional terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desma Putra yang menyatakan bahwa harga karet dunia berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Harga karet internasional menjadi patokan utama bagi negara-negara importir. Ketika harga naik, negara importir bisa menyesuaikan volume pembelian, sehingga memengaruhi ekspor Indonesia. Selain itu, produsen karet cenderung meningkatkan ekspor saat harga internasional tinggi hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan demikian harga karet internasional sangat berpengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia. Secara keseluruhan, hasil

penelitian ini menegaskan pentingnya harga internasional dalam menentukan volume ekspor karet Indonesia.

### **3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.16 dapat diketahui diketahui bahwa Variabel nilai tukar (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,697 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,011 ( $< 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fihri dkk yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor karet di Indonesia ke Tiongkok. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikatakan Boediono yaitu secara makro dapat dikatakan bahwa kegiatan ekspor akan menjadi lebih menarik dan menguntungkan bagi perekonomian karena akan menambah jumlah transaksi ekonomi di dalam negeri dan menambah minat dunia usaha untuk meningkatkan ekspor keluar negeri. Jadi dapat disimpulkan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah atau meningkatnya kurs dollar dapat meningkatkan ekspor dan perekonomian dalam negeri. Namun sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat atau kurs dollar melemah maka akan menurunkan ekspor dan perekonomian dalam negeri.

### **4. Pengaruh Inflasi, Harga Karet Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Karet Di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengolahan eviews pada tabel IV.20 diatas diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 18.933 dengan nilai *Prob*

(*F-Statistic*) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar secara simultan (bersamaan) terhadap volume ekspor karet di Indonesia. Secara bersamaan, inflasi, harga karet internasional, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang saling terkait terhadap volume ekspor karet Indonesia. Jika inflasi tinggi, biaya produksi dalam negeri akan meningkat, yang bisa menyebabkan harga karet Indonesia menjadi lebih mahal. Dalam kondisi ini, jika harga karet internasional juga sedang rendah, volume ekspor akan tertekan karena daya saing produk Indonesia menurun di pasar global. Sebaliknya, jika harga karet internasional tinggi, dampak negatif dari inflasi bisa tertutupi karena eksportir masih bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar meskipun biaya produksi meningkat.

Nilai tukar rupiah juga berperan penting dalam mempengaruhi daya saing karet Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga karet dalam mata uang asing menjadi lebih murah, yang dapat meningkatkan permintaan dan volume ekspor. Namun, jika rupiah menguat, harga karet Indonesia dalam mata uang asing menjadi lebih mahal, yang bisa menurunkan daya saing dan mengurangi volume ekspor. Jika saat yang sama harga karet internasional mengalami kenaikan, hal ini bisa mengimbangi dampak negatif dari apresiasi rupiah, karena eksportir akan mendapatkan harga yang lebih baik meskipun harga dalam mata uang asing lebih tinggi.

Dengan kata lain, meskipun inflasi, harga karet internasional, dan nilai tukar rupiah bisa mempengaruhi volume ekspor secara terpisah, efek

simultan dari ketiganya menciptakan situasi yang lebih dinamis. Ketika salah satu faktor mendukung (misalnya harga karet internasional tinggi), faktor lainnya (seperti inflasi atau nilai tukar yang kurang stabil) bisa diredam, namun jika ketiga faktor tersebut saling merugikan, dampak terhadap volume ekspor bisa sangat besar. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mengatur ketiga faktor ini dengan baik sangat penting untuk menjaga stabilitas dan daya saing ekspor karet Indonesia.

#### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan UIN SYAHADA Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya, keterbatasan menggunakan variabel independen dalam penelitian yang ini hanya dibatasi pada inflasi, harga karet dan nilai tukar rupiah, keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut. Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor karet di Indonesia periode 1990-2023. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap volume ekspor karet di Indonesia dikarenakan variabel inflasi (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,097 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* yang lebih besar dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap volume ekspor karet di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh harga karet internasional terhadap volume ekspor karet di Indonesia dikarenakan variabel harga (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,485 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* yang lebih kecil dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh harga karet internasional terhadap volume ekspor karet di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor karet di Indonesia dikarenakan variabel nilai tukar (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,697 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* yang lebih kecil dari 0,05,

maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor karet di Indonesia.

4. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap volume ekspor karet di Indonesia, berdasarkan hasil pengolahan *eviews* pada tabel IV.11 di atas diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 18.933 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel inflasi, harga karet internasional dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor karet di Indonesia.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi penelitian adalah konsekuensi atau dampak langsung atas temuan yang telah dihasilkan dari satu penelitian dan juga merupakan suatu kesimpulan akhir dari penelitian. Melalui implikasi penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini implikasi dari penelitian ini:

1. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia bukan faktor penentu dalam memengaruhi perdagangan karet Indonesia di pasar internasional. Hal ini dapat memperkuat teori bahwa komoditas ekspor seperti karet lebih bergantung pada faktor global dibandingkan kondisi ekonomi domestik tertentu. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti kebijakan pengendalian inflasi tidak perlu menjadi fokus utama dalam

mendorong ekspor karet. Sebaliknya, pemerintah dan pelaku usaha karet dapat memprioritaskan aspek lain yang lebih signifikan, seperti stabilitas harga internasional atau penguatan daya saing.

2. Temuan ini menguatkan teori ekonomi internasional yang menyatakan bahwa harga suatu komoditas di pasar global sangat menentukan permintaan terhadap komoditas tersebut. Dalam hal ini, volume ekspor karet Indonesia cenderung meningkat saat harga karet internasional menguntungkan. Pelaku industri karet (eksportir dan petani) perlu aktif memantau harga karet internasional untuk menentukan waktu terbaik melakukan penjualan. Selain itu agar tidak hanya bergantung pada harga bahan mentah, Indonesia perlu mendorong hilirisasi produk berbasis karet. Mengembangkan produk karet olahan seperti ban, komponen otomotif, atau barang kebutuhan rumah tangga. Hal ini akan meningkatkan nilai tambah produk karet Indonesia di pasar internasional.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dapat memengaruhi volume ekspor karet di Indonesia. Hasil temuan ini memperkuat bahwa nilai tukar adalah variabel signifikan dalam perdagangan internasional, terutama untuk komoditas ekspor seperti karet karena ketika nilai tukar rupiah melemah, produk Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional. Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan nilai tukar yang stabil untuk mendukung daya saing ekspor karet Indonesia. Kombinasi kebijakan moneter, fiskal dan penguatan infrastruktur perdagangan dapat

memastikan keberlanjutan sektor ini, baik untuk eskportir maupun petani karet di Indonesia.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas variabel penelitian, tidak hanya terbatas pada variabel inflasi, harga karet internasional dan juga nilai tukar tetapi juga variabel-variabel lain yang mempengaruhi volume ekspor karet di Indonesia.
2. Bagi produsen karet, diharapkan mampu menjaga kualitas karet alam dan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas bertujuan untuk mencapai mutu karet yang lebih baik, dengan meningkatnya mutu karet akan menaikkan harga karet sehingga eskportir karet memperoleh keuntungan yang optimal.
3. Bagi pemerintah diharapkan mampu untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah agar menghindari terjadinya kerugian tukar rupiah dalam kegiatan perdagangan baik luar maupun dalam negeri dan dapat mendorong pengusaha atau produsen karet untuk meningkatkan ekspor karet ke pasar internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Abimayu, Y. (2014). *Memahami Kurs Valuta Asing*. FE-UI.
- Adrian, S. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Volume 8, 85–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012>
- Akhmad. (2015). *Ekonomi Mikro (Teori dan Aplikasi Di Dunia Usaha)* (P. Chistian (ed.)). CV Andi Offset.
- Alma, B. (2015). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (cetakan ke). Alfabeta.
- Amala, Y. G. S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke 5 Negara Tujuan Utama Tahun 2009-2019*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ardiansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 5, 3.
- Basu, S., & Handoko, H. (2015). *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFE.
- Blasius, S. (2017). *Memahami Dokumentasi*. Acarya Pustaka.
- BPS. (2023). Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2022. *Berita Resmi Statistik*, 7.
- Hamid, A., Arfah, L., & Rambe, L. W. (2022). Determinants for the use of A GPN Debit Card (National Payment Gateway) by Students FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan. *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(2).
- Harahap, D., & Ferri Alfadri, S. E. I. (2022). Pengantar Ekonomi Makro. Prenadamedia Group
- Hasibuan, AN, Azim, NM, Hardana, A., & Nasution, AA (2024). Gender Dan Finansial Rewards: Minat Siswa Akuntansi Dalam Karir Sebagai Akuntan Publik. *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7, 57-66.
- Hidaya, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 2–17.
- Hilwatunnadiyah. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Saham Syariah Di JII Tahun 2012-2014. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 23–24.
- Hsb, E. A., & Hamid, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Daerah Sebagai Penilai Kinerja Keuangan BPKAD Kabupaten Labuhanbatu. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 614-625.
- Ibrahim, Z. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana

Hasanuddin Banten.

- Irfan, F. (2015). *Pengantar Politik Ekonomi*. Alfabeta.
- Isa, M., Hamid, A., Efendi, S., & Norasyikin, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Pt. Mitra Investindo Tbk. Profjes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 17-31.
- Jannah, Y. A. (2019). Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 5, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/cano.v5i2.621>
- Kurniawan, H. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam PT. Perkebunan Nusantara IX Jawa Tengah Ke India*.
- Kotler, P., & Armstrong. (2013). *Principles of Marketing* (thirteen). PrenticeHall.
- Lystia, C., Winasis, R., Widianti, H. S., & Hadibrata, B. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian : Harga , Promosi Dan Kualitas Produk ( Literature Review Manajemen Pemasaran ). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 392–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>
- Muchlas, Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, Volume 9, 76 – 86.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS. Merdeka Kreasi Group.
- Mankiw, N. (2016). *Principles f Economics* (3th Editio). Salemba Empat.
- Naibaho, P. (2015). Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 28–32.
- Nanda, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). yayasan penerbit muhammad zaini.
- Nasution, A.A., & Fauzan, M. (2023). *Islamic Social Reporting Of Indonesia Sharia Banks: Empirical Findings*. Jurnal Masharif Al-Syariah: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8 (3).
- Nasution, AA. (2023). Faktor Penentu Kecurangan Akuntansi Pada Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kota Padangsidempuan. Jurnal Masharif Al-Syariah: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8 (1).
- Nasution A.A., Ovami, D.C., Pasaribu, D.R., & Putri, R. (2022). Implementasi PSAK 109: Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Zakat (Studi Kasus Pada LAZ Mandiri Medan). Studi Multidisipliner: *Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1) 71-86.
- Ngatemi, E., & Mustika, C. (2022). Pengaruh Produksi, Harga Karet Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, Volume 2, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.53867/jea.v2i1.60>
- Ningsih, S. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan

- Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 20, N, 96–103.
- Poltak, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Putra, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Tiongkok Tahun 1990-2018*. Universitas Islam Indonesia.
- Rambe, E. S. (2020). *Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke China Tahun 2008-2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rahardja, P., & Manarung, M. (n.d.). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Universitas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Richard G. Lipsey. (2015). *Pengantar Makro Ekonomi* (Ed ke-8). Erlangga.
- Rismawan, V., Muchtolifah, S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia Dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode Tahun 2008 - 2019. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 134–143.
- Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Saladin, D. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Linda Karya.
- Shallomitta A. N. M. (2024). Analisis Determinan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 801–811. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10646037>.
- Sidik, P., & Denok, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jse.v6i1.5123>.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management (SME's)*, 13(3), 327–340.
- Siregar, B. G., & Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. CV Merdeka Kreasi Grup.
- Siregar, R., Batubara, D., Hamid, A., & Zein, A. S. (2024). Efektifitas Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 5(1), 43-53.
- Sudiarta, N. K. S. G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 317–320.
- Suparmono. (2017). *Pengantar Ekonomika Makro*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN,).
- Supriadi, W. Muslimin, & Zainab, W. J. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2, 1–11.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>

Tjiptono, F. (2020). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

Yulia, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Randai*, 3(1), 77–91.

Yulianto, & Claudia. (2016). Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 165–171.

Yunita Dwi, S. (2015). *Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis Di Indonesia*. 9(2), 80–90.

Zayani, A. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. NAMA : Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap
2. Nim : 20 402 00152
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sipaho, 11 November 2002
5. Anak Ke : 3
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan  
Kabupaten Padang Lawas Utara
10. Telp.Hp : 082267945446
11. E-Mail : [alipasda123@gmail.com](mailto:alipasda123@gmail.com)

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Tongku Raja Oloan Harahap
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan  
Kabupaten Padang Lawas Utara
  - d. Telp/Hp : 082276221434
2. Ibu
  - a. Nama : Mas Awal Siregar
  - a. Pekerjaan : Petani
  - b. Alamat : Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan  
Kabupaten Padang Lawas Utara
  - c. Telp/Hp : -

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN 100690 SIPAHO TAMAT TAHUN 2014
2. SMPN 8 HALONGONAN TAMAT TAHUN 2017
3. SMAN 1 HALONGONAN TAMAT TAHUN 2020

### **D. ORGANISASI**

1. Ikatan Pemuda Mahasiswa Islam Padang Lawas Utara (IPMI PALUTA)  
Di Padangsidempuan
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (HMPES) Di  
Padangsidempuan
3. Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Di Padangsidempuan

## LAMPIRAN 1

### Data Volume Ekspor, Inflasi, Harga Karet Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekpor (Ton)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Harga karet internasional (Rp)</b>	<b>Nilai Tukar (Rp)</b>
1990	1.077.331	9.53	2.643	2.901
1991	1.220.02	9.52	2.645	2.992
1992	1.267.605	4.94	2.775	2.062
1993	1.214.568	9.77	2.753	2.110
1994	1.244.95	9.24	2.477	2.200
1995	1.324.295	6.64	3.645	2.308
1996	1.434.285	6.47	3.320	2.383
1997	1.404.01	11.05	4.735	4.650
1998	1.641.186	77.63	5.778	8.025
1999	1.494.543	2.01	4.461	7.100
2000	1.379.612	9.35	6.397	9.595
2001	1.453.382	12.47	5.980	10.400
2002	1.495.987	10.33	6.832	8.940
2003	1662210	6.22	9.163	8.447
2004	1.874.261	6.4	11.899	9.290
2005	2.024.593	17.11	14.630	9.830
2006	2.286.897	6.6	18.747	9.020
2007	2.407.972	6.95	21.310	10.419
2008	2.295.456	12.14	28.324	10.950
2009	2.991.263	2.83	18.040	9.400
2010	2.350.640	6.33	32.855	9.991
2011	2.555.739	4.15	43.730	9.068
2012	2.444.438	4.32	32.652	9.670
2013	2.701.995	8.38	34.068	12.189
2014	2.623.425	8.36	24.279	12.440
2015	2.630.313	3.35	21.832	13.795
2016	2.578.791	3.02	22.160	13.436
2017	2.992.529	3.61	22.625	13.548
2018	2.812.105	3.25	19.838	14.481
2019	2.503.671	2.82	19.883	14.102

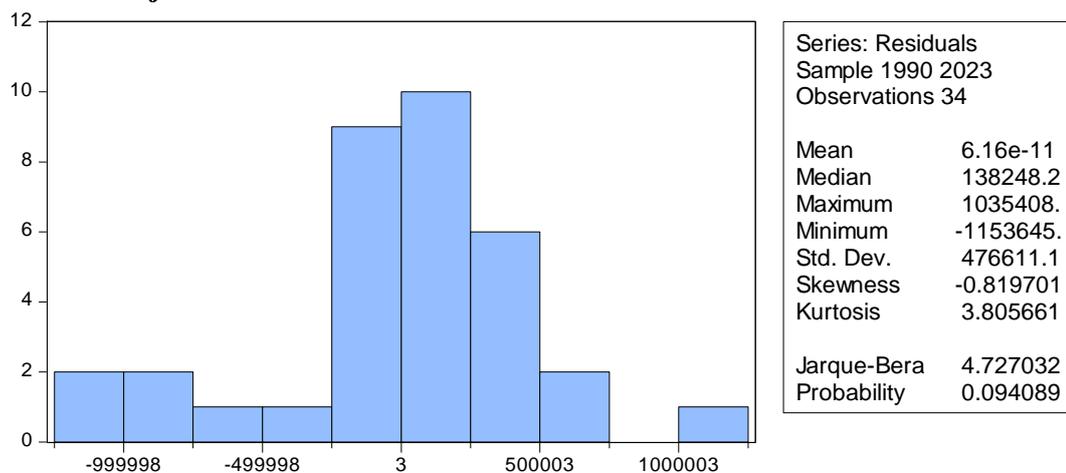
2020	2.279.915	1.68	17.772	14.105
2021	2.334.734	1.87	24.042	14.311
2022	2.035.902	5.51	23.218	15.077
2023	1.363.728	2.61	21.274	15.416

## LAMPIRAN 2

### a. Hasil Analisis Deskriptif

	VE	IF	HI	NT
Mean	1868742.	8.719412	15787.71	9254.441
Median	2030248.	6.435000	17906.00	9632.500
Maximum	2992529.	77.63000	43730.00	15416.00
Minimum	1220.020	1.680000	2477.000	2062.000
Std. Dev.	810705.0	12.69809	11172.29	4297.963
Skewness	-0.829260	4.887616	0.460277	-0.432363
Kurtosis	3.155357	27.10423	2.392363	2.041592
Jarque-Bera	3.930997	958.4726	1.723576	2.360586
Probability	0.140086	0.000000	0.422406	0.307189
Sum	63537240	296.4600	536782.0	314651.0
Sum Sq. Dev.	2.17E+13	5320.972	4.12E+09	6.10E+08
Observations	34	34	34	34

### b. Hasil Uji Normalitas



**c. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 11/17/24 Time: 16:35			
Sample: 1990 2023			
Included observations: 34			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.09E+10	6.920951	NA
IF	49901826	1.578877	1.062641
HI	115.8631	5.839488	1.909952
NT	756.1641	10.65673	1.844737

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.766225	Prob. F(9,24)	0.6478	
Obs*R-squared	7.588838	Prob. Chi-Square(9)	0.5761	
Scaled explained SS	8.288295	Prob. Chi-Square(9)	0.5054	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/24 Time: 16:38				
Sample: 1990 2023				
Included observations: 34				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.22E+11	7.71E+11	-0.677742	0.5044
IF^2	-3.43E+08	4.96E+08	-0.692559	0.4952
IF*HI	-698735.6	4093281.	-0.170703	0.8659
IF*NT	-12338085	11312984	-1.090613	0.2863
IF	1.31E+11	8.34E+10	1.565865	0.1305
HI^2	-531.1354	964.2354	-0.550836	0.5868
HI*NT	-529.9694	7926.304	-0.066862	0.9472
HI	32644441	83837025	0.389380	0.7004
NT^2	1337.774	12778.84	0.104687	0.9175
NT	30693882	1.83E+08	0.167316	0.8685
R-squared	0.223201	Mean dependent var	2.20E+11	

Adjusted R-squared	-0.068098	S.D. dependent var	3.75E+11
S.E. of regression	3.87E+11	Akaike info criterion	56.44330
Sum squared resid	3.60E+24	Schwarz criterion	56.89223
Log likelihood	-949.5360	Hannan-Quinn criter.	56.59639
F-statistic	0.766225	Durbin-Watson stat	1.643282
Prob(F-statistic)	0.647783		

**e. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493
Prob(F-statistic)	0.000000		

**f. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: VE				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/24 Time: 16:35				
Sample: 1990 2023				
Included observations: 34				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	612894.9	225529.8	2.717579	0.0108
IF	688.1092	7064.122	0.097409	0.9230
HI	35.68241	10.76397	3.314985	0.0024
NT	74.18104	27.49844	2.697646	0.0113
R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.	
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0	
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223	
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180	
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347	
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**g. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	612894.9	225529.8	2.717579	0.0108
IF	688.1092	7064.122	0.097409	0.9230
HI	35.68241	10.76397	3.314985	0.0024
NT	74.18104	27.49844	2.697646	0.0113

**h. Hasil Uji F**

R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493
Prob(F-statistic)	0.000000		

**i. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.654377	Mean dependent var	1868742.
Adjusted R-squared	0.619815	S.D. dependent var	810705.0
S.E. of regression	499873.9	Akaike info criterion	29.19223
Sum squared resid	7.50E+12	Schwarz criterion	29.37180
Log likelihood	-492.2679	Hannan-Quinn criter.	29.25347
F-statistic	18.93326	Durbin-Watson stat	1.961493
Prob(F-statistic)	0.000000		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 2601 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2024 13 November 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Azwar Hamid, M.A : Pembimbing I
2. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing II

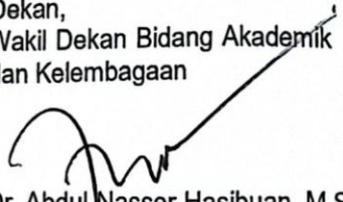
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ali Pasda Sadrya Mubage Harahap  
NIM : 2040200152  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Karet di Indonesia Periode 1990-2023.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.